



# Analisis Validitas Buku Siswa Tematik Tema Indahnnya Kebersamaan Berbasis “Rawi Rasa” menggunakan Pendekatan Kontekstual

Angga Putra<sup>1</sup>, Mulya Yusnarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompus, Indonesia

E-mail: [stkipangga@gmail.com](mailto:stkipangga@gmail.com), [mulyayusnarti@gmail.com](mailto:mulyayusnarti@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01	Student books are not just reading material, but are also used to carry out activities in the learning process whose contents are designed and equipped with examples of activity sheets with the aim of carrying out contextual learning. The contextual approach emphasizes the ability of students to construct their own knowledge and find out for themselves so that students can explore their own thinking in gaining the experience and knowledge they have learned. This study aims to analyze the validation of thematic student books with the theme of the beauty of togetherness "Rawi Rasa" using a contextual approach. The type of research used in this research is development research using a 4-D model consisting of 4 stages, namely a) Define, b) Design, c) Develop, and 4) Dissemination. This research will be carried out within a period of 1 (one) year. The Technology Readiness Level (TKT) measured in this study is a learning tool in the form of articles in accredited national journals, ISBN Student Books and intellectual property rights (HAKI). Based on the results of the validity of the learning tools that have been carried out by the two experts, it can be concluded that the learning tools are feasible to be developed and used because they have been declared valid by the expert validators with a value of 3.21. Therefore, this developed device can be implemented at the trial stage.
<b>Keywords:</b> <i>Student Book;</i> <i>Rawi Rasa;</i> <i>Contextual Approach.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01	Buku siswa bukan hanya sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran yang isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran secara kontekstual. Pendekatan kontekstual lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menemukan sendiri sehingga siswa dapat mengeksplorasi pemikirannya sendiri dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validasi buku siswa tematik dengan tema indahnnya kebersamaan "Rawi rasa" menggunakan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahapan, yakni a) Define, b) Design, c) Develop, dan 4) Dissemination. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) yang diukur dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang berupa artikel pada jurnal nasional terakreditasi, Buku Siswa ber-ISBN dan hak kekayaan intelektual (HAKI). Berdasarkan hasil validitas perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh kedua pakar, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut layak untuk dikembangkan dan digunakan karena sudah dinyatakan valid oleh validator ahli dengan nilai 3,21. Oleh karena itu, perangkat yang dikembangkan ini dapat diimplementasikan pada tahapan uji coba.
<b>Kata kunci:</b> <i>Buku Siswa;</i> <i>Rawi Rasa;</i> <i>Pendekatan Kontekstual.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya, adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan, sehingga secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa

dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kompetensi (Sihotang & Sibuea, 2015). Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan media pembelajaran yang bisa digunakan dan mudah didapatkan salah satunya adalah buku siswa, peran dan fungsi Buku Siswa yakni sebagai

panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penghubung antar guru, sekolah dan orang tua, lembar kerja siswa, hasil kerja siswa dapat dimanfaatkan dalam penilaian (Galuh et al., 2020). Buku Siswa bukan hanya sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran siswa. Selanjutnya, (Ammar, 2020) mengungkapkan bahwa buku siswa merupakan buku teks yang dipakai untuk mempermudah siswa mempelajari kompetensi tertentu. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mardiyana & Pritasari, 2020) bahwa buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa yang memuat judul bab serta informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik. Setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi latihan soal, rangkuman, evaluasi dan tugas bagi siswa. Selain dari itu

Buku siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah masih bersifat umum dan kurang menyentuh budaya daerah, belum adanya buku siswa yang mengaitkan tentang budaya daerah "Rawi Rasa" merupakan kegiatan gotong royong yang sampai saat ini masih sering dijumpai di beberapa daerah Bima-Dompu. Banyak kegiatan daerah yang masuk dalam kategori "Rawi Rasa", seperti upacara adat, budaya pernikahan, permainan seni tradisional, bahkan kegiatan sehari-hari masyarakat Dompu. Simbol-simbol yang digunakan sampai kini mengandung nilai-nilai budaya, etika, dan moral sangat penting dijelaskan kepada generasi selanjutnya, hal itu merupakan salah satu produk budaya yang merupakan kearifan lokal yang perlu terus dipahami dan diresapi oleh masyarakatnya (Taufik, Erwin, 2020). *Rawirasa* dalam budaya daerah Bima-Dompu merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (gotong royong), hal tersebut dilakukan sebagai bentuk solidaritas masyarakat pada orang yang memiliki kegiatan atau hajatan, apalagi di masyarakat banyak dijumpai kebiasaan yang sering dilakukan tersebut dengan istilah "Rawi Mori Ro Made" yang dianggap sebagai budaya yang masih melekat dalam kehidupan, (Idhar & Putra, 2021). Selanjutnya, kebudayaan daerah juga telah di atur dalam RUU Nomer 5 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa "Kebudayaan telah menjadi akar dari pendidikan kita, oleh karena itu, RUU Pemajuan Kebudayaan perlu menekankan pada perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan agar budaya Indonesia dapat tumbuh

tangguh" (Taufik, Erwin, 2020). Oleh karena itu, kegiatan tersebut merupakan bagian dari upacara adat yang senantiasa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki budaya, bukan hanya sebagai ritual semata, melainkan juga karena tradisi yang sudah mendarah daging bagi para pelaku yang senantiasa memelihara adat tersebut, maka dalam setiap kegiatan tersebut masyarakat Bima-Dompu beramai-ramai untuk membantu dalam mempersiapkan segala sesuatu demi kesuksesan kegiatan (Hilman et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar berbasis budaya daerah untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, pemahaman terhadap konsep dapat membantu siswa untuk menyederhakan, merangkum dan mengelompokkan informasi (Radiusman, 2020). Selanjutnya, (Octavyanti & Wulandari, 2021) pendekatan kontekstual lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menemukan sendiri sehingga siswa dapat mengeksplorasi pemikirannya sendiri dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dipelajarinya. Lebih lanjut pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Sutrisno, 2019). Pendekatan kontekstual juga dapat diterapkan di luar kelas dengan cara menghubungkan teori pembelajaran dengan situasi dan kondisi kehidupan nyata yang dilakukan antara guru dan siswanya seperti di alam terbuka, seperti lapangan, lingkungan sekolah, taman dan lainnya, karena siswa menyukai hal-hal yang sifatnya nyata (Wasyik & Syafi'i, 2021). Pemahaman konsep memiliki peran yang penting serta dapat membuat siswa memperoleh informasi secara kontekstual yang diperoleh melalui pengalaman, sehingga siswa mampu menghubungkan suatu konsep dengan konsep yang lain seperti dalam kegiatan pembelajaran berbasis "RawiRasa" yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Analisis validasi buku siswa tematik tema indahnyakebersamaan berbasis "Rawi Rasa" menggunakan pendekatan kontekstual"

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Developmental Research*), dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang

meliputi: RPP, LKS, Buku Siswa yang mengacu pada model 4-D (Four-D) Model. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : *Design, Define, Develop*, dan *Disemination*, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Perangkat Pembelajaran dalam bentuk buku siswa tematik Tema Indahya Kebersamaan berbasis kearifan local (Rawi Rasa) menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) Adapun prosedur tersebut adalah:

#### 1. *Define* (Pendefinisian)

Tahapan ini perlu dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan yang menjadi syarat-syarat pengembangan, dalam model lain tahap ini juga sering diistilahkan dengan analisis kebutuhan. Setiap produk tentu membutuhkan analisis yang berbeda-beda, Secara umum, pendefinisian ini dilakukan dalam kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (model R & D) yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk.

#### 2. *Design* (Perancangan)

Thiagarajan (1974: 7) membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: pemilihan media, pemilihan format, perancangan awal, perancangan draf I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tersebut antara lain: (1) Menyusun tes kriteria, sebagai tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, dan sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan. (2) Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. (3) Pemilihan bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. (4) Mensimulasikan penyajian materi dengan media dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada saat simulasi pembelajaran berlangsung, dilaksanakan juga penilaian dari teman sejawat, dalam tahap perancangan, peneliti sudah membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Pada konteks pengembangan perangkat, tahap ini dilakukan untuk membuat perangkat atau buku siswa sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi, dalam konteks pengembangan perangkat pembelajaran, tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual dalam bentuk draf. Tahapan perancangan pada penelitian ini dilakukan untuk membuat perangkat atau bahan ajar yang sesuai dengan kerangka isi

hasil tahapan pendefinisian yang dilakukan sebelumnya.

#### 3. *Develop* (Pengembangan)

Thiagarajan (1974: 8) membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik yang dilakukan untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk, dalam kegiatan ini pula dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya, adapun saran yang diberikan dipergunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun, *Developmental testing* merupakan kegiatan uji coba terkait dengan rancangan produk pada subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna. Terkait konteks pengembangan perangkat (buku siswa), tahap pengembangan ini dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan buku siswa kepada para pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan dan peserta didik yang akan menggunakan buku siswa tersebut. Hasil pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga perangkat tersebut benar-benar telah memenuhi kebutuhan pengguna, untuk mengetahui efektivitas perangkat, kegiatan dilanjutkan dengan memberi soalsoal latihan yang materinya diambil dari buku siswa yang dikembangkan (ahli materi), hasil pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga perangkat tersebut telah benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna.

#### 4. *Disseminate* (Penyebarluasan)

Thiagarajan (1974:9) membagi tahap Penyebarluasan dalam tiga kegiatan yaitu: *validation testing*, *packaging*, *diffusion and adoption*. Pada tahap *validation testing*, produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan lalu diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya, pada saat implementasi dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan, pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan, setelah produk diimplementasikan, pengembang perlu melihat hasil pencapaian tujuan. Tujuan yang belum dapat tercapai perlu dijelaskan solusinya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama setelah produk disebarluaskan. Kegiatan terakhir dari tahap pengembangan adalah melakukan *packaging* (pengemasan), *diffusion and adoption*, tahap ini dilakukan supaya produk dapat

dimanfaatkan oleh orang lain. Pengemasan dapat dilakukan dengan mencetak panduan buku siswa, setelah buku dicetak buku tersebut disebarluaskan supaya dapat diserap (difusi) atau dipahami orang lain dan digunakan (diadopsi) pada kelas mereka, Pada konteks pengembangan buku siswa, tahap dissemination dilakukan dengan cara sosialisasi perangkat atau bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas untuk memperoleh respons, umpan balik terhadap perangkat atau bahan ajar yang telah dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu bulan Agustus sampai Oktober tahun 2022 dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 03 Pajo. Dompu sebanyak 15 orang, Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data validasi dan analisis data uji coba.

#### 1. Analisis Data Validasi

Data hasil penilaian para ahli untuk tiap-tiap perangkat akan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran validator, hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi perangkat pembelajaran. Data hasil penilaian tersebut dianalisis berdasarkan pada rata-rata skor:

$1,00 \leq \text{Rata-Rata} \leq 1,50$  Sangat Tidak Baik

$1,50 < \text{Rata-Rata} \leq 2,50$  Tidak Baik

$2,50 < \text{Rata-Rata} \leq 3,50$  Baik

$3,50 < \text{Rata-Rata} \leq 4,00$  Sangat Baik

#### 2. Analisis Data uji Coba

##### a) Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan persentase, persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan total frekuensi semua aspek pengamatan dikalikan 100%, penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pada alokasi waktu dalam rencana pembelajaran (selanjutnya disebut waktu ideal) dengan toleransi 10% diambil berdasarkan taraf kesalahan dalam pengambilan keputusan yang diperbolehkan untuk penelitian sosial dan pendidikan.

##### b) Data respon siswa

Data tentang respon siswa diperoleh melalui angket yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah respon positif untuk setiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa dikategorikan positif jika siswa memilih pernyataan "setuju/senang", atau "sangat setuju/sangat senang" untuk aspek positif, dan memilih pernyataan "tidak setuju/tidak senang" atau "sangat tidak setuju/sangat tidak senang" untuk aspek negatif yang tertera pada angket dengan persentase  $\geq 70\%$ , untuk aspek yang persentasenya kurang dari 70% maka digunakan sebagai dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran.

#### 3. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

##### a) Validitas butir tes

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas baik jika hasilnya sesuai kriteria yang diukur, oleh karena itu suatu butir tes memiliki validitas yang baik jika sesuai dengan pengukuran tes secara keseluruhan, salah satu teknik untuk menentukan validitas butir suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus korelasi *Product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

$N$  = Banyak siswa yang mengikuti tes

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor butir dan skor total.

$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$ : Validitas Butir Tes Sangat Tinggi

$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$ : Validitas Butir Tes Tinggi

$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$ : Validitas Butir Tes Cukup

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$ : Validitas Butir Tes Rendah

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$ : Validitas Butir Tes Sangat Rendah

##### b) Reliabilitas tes

Koefisien reliabilitas suatu tes bentuk uraian dapat ditaksir dengan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$R_{II} (a) = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{II} (a)$  = Reliabilitas Tes yang Dicari

$N$  = Banyak Butir Tes

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians Tiap-Tiap Item

$\sigma_i^2$  = Varians Total

Interpretasi koefisien reliabilitas tes menggunakan kategori berikut

$0,80 < R_{II} (a) \leq 1,00$  : Reliabilitas Tes Tinggi

$0,40 < R_{II} (a) \leq 0,80$  : Reliabilitas Tes Cukup

$0,00 < R_{II} (a) \leq 0,40$  : Reliabilitas Tes Rendah

### c) Sensitivitas butir soal

Sensitivitas butir adalah ukuran seberapa baik butir soal dapat membedakan tingkat kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran, rumus sensitivitas butir tes:

$$S = \frac{\sum S_{es} - S_{eb}}{N(Skor_{max} - Skor_{min})}$$

Keterangan:

$S$  = Indeks sensitivitas butir

$N$  = Banyaknya siswa

$\sum S_{es}$  = Jumlah skor subjek sesudah proses pembelajaran

$\sum S_{eb}$  = Jumlah skor subjek sebelum proses pembelajaran

$Skor_{max}$  = Skor maksimal yang dicapai siswa

$Skor_{min}$  = Skor minimum yang dicapai siswa

### 4. Analisis data tes hasil belajar

Analisis data tes hasil belajar secara deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil tes hasil belajar, data yang dianalisis adalah data postes, seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika skor yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 70% dari skor total. Sedangkan, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% siswa tuntas belajarnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh dua validator ahli dari bidang pendidikan dasar, yang terdiri dari RPP, Buku Siswa, Worksheet dan soal tes, maka diperoleh hasil validasi perangkat sebagai berikut:

### 1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Tabel berikut menjelaskan tentang validasi perangkat, adapun perangkat yang divalidasi yakni: RPP dengan nilai rerata sebesar 3,25 berada pada kategori baik. Selanjutnya, Buku

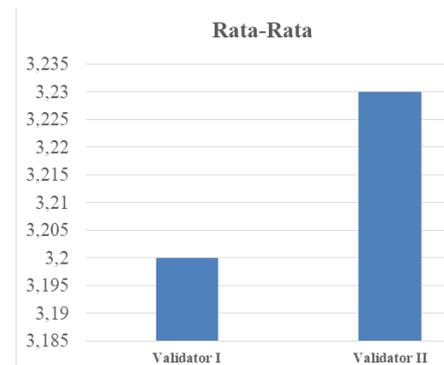
Siswa dengan nilai rerata sebesar 3,2 berada pada kategori baik. Sedangkan Worsheet dengan nilai rerata 3,05 berada pada kategori baik, dan soal Tes dengan nilai rerata 3,37 berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Jenis Perangkat	Hasil Validasi		Skor Rerata	Kategori
		Validator I	Validator II		
1	RPP	3,20	3,30	3,25	Baik
2	Buku Siswa	3,00	3,40	3,2	Baik
3	Worsheet	3,20	2,90	3,05	Baik
4	Soal Tes	3,40	3,35	3,37	Sangat Baik
Rata-rata		3,2	3,23	3,21	Baik

### 2. Rerata Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran yang telah dikembangkan

Grafik validasi perangkat ini merupakan gambaran dari tabel 1 diatas yang memuat keseluruhan nilai validator, dalam grafik ini memuat hasil rerata validator satu (1) dengan nilai sebesar 3,2 sedangkan hasil validator dua (2) dengan nilai rerata sebesar 3,23.



**Gambar 1.** Rerata Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil validitas perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh kedua pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut layak untuk dikembangkan dan digunakan karena sudah dinyatakan valid oleh validator ahli dengan nilai 3,21. Oleh karena itu, perangkat yang dikembangkan ini dapat diimplementasikan pada tahapan uji coba.

### B. Saran

Agar hasil pengembangan ini lebih meyakinkan, maka seharusnya dianalisis dengan menggunakan aplikasi analisis data, serta penelitian dan analisis lanjutan yang lebih mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ammar, E. K. (2020). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Kebersamaan. *Jurnal Dikdas Bantara*, 3(2), 238-249. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v3i2.882>
- Galuh, M., Dewi, B., & Mukhlisina, I. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. 8(1), 60-70.
- Hilman, A., Burhanuddin, B., & Saharudin, S. (2020). Wujud Kebudayaan Dalam Tradisi Suna Ro Ndosso: Kajian Etnolinguistik. *Basastra*, 9(3), 255. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21445>
- Idhar, I., & Putra, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis Pada Matakuliah PAI Berbasis Budaya "Rawi Mori Ro Made" Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 493-497. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.288>
- Mardiyana, I. I., & Pritasari, A. C. (2020). Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas Iv Tema 4 "Berbagai Pekerjaan" Ditinjau Dari Implementasi Pendekatan Saintifik. In *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 1, pp. 1-14). <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i1.6255>
- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 66-74. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32223>
- Radiusman, R. (2020). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema "Sehat Itu Penting." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 169-179. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3293>
- Sutrisno, S. (2019). Pendekatan Metode Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Tentang Kompetensi Dasar Uang. *INTERAKSI: Jurnal Kependidikan*, 100-106. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_interaksi/article/view/732](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_interaksi/article/view/732)
- Taufik, Erwin, H. K. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra " Mantra Mbojo " untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/171/109>
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1997). *Instructional development for training teacher of exceptional children*. Bloomington Indiana: Indiana University.
- Wasyik, T., & Syafi'i, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Luar Kelas Era Covid-19 Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-29. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.1-29>